

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA REMAJA *FLUOR ALBUS* ATAU KEPUTIHAN DENGAN GANGGUAN RASA NYAMAN MENGGUNAKAN INTERVENSI REBUSAN DAUN SIRIH

**Agni Rahmawati<sup>1\*</sup>, Yanti Srinayanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis

<sup>2</sup>Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis

\*E-mail : [agnicms15@gmail.com](mailto:agnicms15@gmail.com)

## INTISARI

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama bukan hanya individu yang bersangkutan karena dampak yang luas menyangkut berbagai aspek kehidupan. Permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi adalah keputihan atau *fluor albus*. Kejadian keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat. Penyebab utama dari *fluor albus* atau keputihan adalah adanya infeksi bakteri *Trichomonas Vaginalis* dan *Candida Albicans*. Keputihan dapat diatasi seperti menjaga personal hygiene, menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat, menjaga pola makan, istirahat yang cukup, olahraga teratur dan menghindari stres. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi keputihan adalah dengan menggunakan air rebusan daun sirih yang dibasuhkan ke organ intim sehari satu kali. Studi ini bertujuan untuk mengaplikasikan rebusan daun sirih sebagai terapi pada asuhan keperawatan remaja yang mengalami *fluor albus* atau keputihan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Sampel yang diambil yaitu 1 orang remaja yang mengalami *fluor albus*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Hasil dari asuhan keperawatan pemberian rebusan daun sirih sangat efektif dilakukan untuk mengatasi *fluor albus* pada remaja. Pemberian rebusan daun sirih yang dibasuhkan 2x sehari dapat menurunkan keluarnya *fluor albus* pada remaja dari cairan yang berwarna kekuning-kuningan menjadi cairan berwarna putih bening.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, *Fluor Albus*, Rebusan Daun Sirih

## ABSTRACT

Reproductive health issues are a common concern not only for the individual concerned because of the wide impact it has on various aspects of life. Reproductive health problems that often occur are vaginal discharge or fluor albus. The incidence of vaginal discharge is 27.60% of the total population in West Java. The main cause of fluor albus or vaginal discharge is bacterial infection with *Trichomonas Vaginalis* and *Candida Albicans*. Vaginal discharge can be overcome such as maintaining personal hygiene, using underwear that easily absorbs sweat, maintaining a diet, getting enough rest, exercising regularly and avoiding stress. One therapy that can be used to treat vaginal discharge is to use boiled water of betel leaf which is washed into the intimate organs once a day. This study aims to apply betel leaf decoction as a therapy in nursing care for adolescents who experience fluor albus or vaginal discharge. This study uses an analytical descriptive method with a case study approach. The sampling technique is accidental sampling. The sample taken is 1 teenager who has fluor albus. Data collection techniques through interviews, observations, physical examinations and documentation studies. The results of nursing care giving betel leaf decoction are very effective in dealing with fluor albus in adolescents. Giving betel leaf decoction that is washed twice a day can reduce the release of fluor albus in adolescents from a yellowish liquid to a clear white liquid.

Keywords: Reproductive Health, Fluorine Albus, Betel Leaf Decoction

## PENDUHLUAN

Periode remaja adalah tahapan yang dibutuhkan untuk masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, psikologis ataupun intelektual. Seorang remaja adalah calon generasi suatu bangsa yang berpengaruh sangat besar akan tindakan yang dilakukan. Remaja juga merupakan kelompok masyarakat yang paling sering memiliki masalah mulaidari masalah sosial, perilaku kesehatan reproduksi (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit ataukecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, beserta fungsi sertaprosesnya,